

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Konsep Pendidikan Islam KH Abdullah bin Nuh

Konsep pendidikan Islam menurut KH Abdullah bin Nuh yaitu ingin mewujudkan umat manusia yang berakhlak dan dapat mengabdikan dirinya kepada Allah dalam segala aktivitas pendidikan apa saja dan dimana saja yang mereka inginkan dan dituntut dirinya agar bermanfaat untuk umat dimanapun dia berada. Dan konsep pendidikan Islamnya yaitu selalu mengikuti perkembangan teknologi dan zaman, apapun metode, sistem dan fasilitas yang serba modern akan tetapi ajaran yang digunakan harus menyambung sanadnya kepada Rasulullah SAW.

Dan dapat kita lihat dalam perkembangan pendidikan Islam saat ini mereka lebih mementingkan Nilai, Ijazah dan lulusan terbaik, akan tetapi mereka lupa terhadap satu hal dari lulusan mereka yaitu kurangnya Akhlak yang mereka miliki dan dari Lulusan itu apakah mereka nantinya bermanfaat untuk masyarakat disekitarnya akan tetapi kenyataan yang ada mereka mengabaikan hal ini, sehingga modernisasi dalam pendidikan Islam perlu dilakukan agar pendidikan Islam kedepannya tidak hanya menghasilkan manusia yang berkualitas dengan pengetahuannya saja akan tetapi juga Manusia yang memiliki kualitas diri baik dari Akhlak dan pengetahuannya, sehingga dalam hal ini pendidikan Islam dapat

dikatakan berkembang dan meningkatkan kualitasnya serta mampu bersaing dengan pendidikan lainnya.

Semangat pembaharuan dan modernisasi dalam kehidupan KH Abdullah bin Nuh, terlihat bahwa beliau di samping sebagai pemikir dan sosial kemasyarakatan, juga sebagai pemikir praktisi pendidikan sebagaimana terlihat dalam sejumlah karya tulis yang disusunnya dan pengalaman beliau semasa hidupnya yang tidak henti-hentinya belajar dari satu tempat pusat pendidikan ke pusat pendidikan lainnya.

Dari sanalah tampak beliau memadukan antara dua kekuatan, di samping sebagai teoritis juga praktisi pendidikan. Hal yang menarik dari keduanya adalah bahwa teori yang dirumuskannya adalah diangkat dari sebuah pengalaman praktiknya. Karya-karya beliau lebih banyak bertumpu kepada masalah pendidikan, karangan, tulisan atau buku-buku beliau sudah tersebar melalaui berbagai media berupa buku-buku agama Islam

Pemikiran dan usaha KH. Abdullah bin Nuh dalam bidang pendidikan, Nuim Hidayat menjelaskan bahwa Abdullah bin Nuh memang terkenal dalam mengembangkan pesantren dan pemikirannya yang mendalam tentang al-Ghazali karena, : *pertama* beliau mengajar rutin Kitab Ihya Ulumuddin dalam pengajaran mingguan yang dihadiri banyak ustadz-ustadz di Bogor, Sukabumi, Cianjur dan sekitarnya. *kedua*, beliau sejak kecil di rumah mendapat pelajaran dari ayahnya Muhammad Nuh bin Idris, kitab-kitab Imam al-Ghazali diantaranya Ihya Ulumuddin.

Ketiga, beliau menamakan pesatrennya dengan nama pesantren al-Ghazali dan Alihya.¹

Dalam perjalanan beliau mencari ilmu dan pengalaman beliau sebagai praktisi pendidikan terdapat beberapa catatan yang dikemukakan yaitu :²

Pertama, Umat Islam di Indonesia juga dapat memperoleh prestasi yang sama dalam bidang ilmu agama Islam diberbagai belahan bumi dengan syarat “ man jadda wa jada”

Kedua, beliau mengatakan bahwa sesungguhnya tidak ada perbedaan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya.

Ketiga, KH Abdullah bin Nuh adalah sosok ulama dan tokoh pemikir pendidikan Islam yang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa, kemajuan dan kejayaan suatu bangsa yaitu hanya dapat diraih dengan mempersiapkan dengan matang sumber daya manusia yang memiliki kemampuan IMTAQ dan penguasaan terhadap IPTEK.

Keempat, gagasan dan pemikiran pendidikan beliau sangat dipengaruhi oleh sikap dan pandangannya sebagai seorang Ahlussunah wal Jama’ah, serta lembaga yang didirikannya dengan nama mujtahid bermazhab Syafi’i yaitu Majelis Ta’lim AlGhazaly.

¹ Konsep Pendidikan : H. Abdullah Syafi’i vs KH Abdullah bin Nuh
<http://zajjoni2.blogspot.com/2012/02/v-behavioururldefaultvml.html> diakses pada 17 februari 2017 pada pukul 10.18

² Tesis Pemikiran pendidikan K.H.R Abdullah bin Nuh oleh Amiruddin Sujadi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2008) dibaca pada tanggal 19 November 2016

Kelima, pandangan beliau dari kurikulum, tujuan, guru, manajemen, dan bentuk kelembagaan juga tampak dipengaruhi oleh sikap dan sudut pandang beliau sebagai seorang Ahlulsunah.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari penulis dari berbagai buku, jurnal, tesis, skripsi dan wawancara ada beberapa point penting mengenai gagasan pendidikan Islam menurut KH Abdullah bin Nuh, berikut ini penulis akan menjabarkan point-point yang menurut peneliti sebagai konsep pendidikan Islam KH Abdullah bin Nuh.

Dari berbagai karya yang beliau tulis, secara keseluruhan tidak ada yang berjudul Pendidikan dalam arti sebagai Ilmu Pendidikan, akan tetapi didalam buku karyanya banyak dijumpai mengenai gagasan dan pemikiran beliau tentang nilai-nilai luhur yang harus ditanamkan kedalam jiwa masyarakat dan konsep pendidikan Islam yang beliau miliki ditulis oleh murid-muridnya berdasarkan pengalaman mereka belajar dengan beliau, sehingga terpikirlah mereka membuat dan menulis konsep pendidikan Islam yang beliau miliki didalam buku karangan mereka.

Dalam sebuah buku beliau yang berjudul kitab *Al Akhlaq* disini peneliti mendapat nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan Akhlaq yaitu mengenai Tingkah laku dan akhlak manusia, dalam hal ini peneliti menemukan satu pembahasan mengenai “ *Kumaha jalanna ngatik budak* ”³ yaitu bagaimana cara

³ Abdullah bin Nuh, *Kitab Al Akhlaq*, (Bogor : Markas Al Ghazaly Al Islami- Indonesia, 2015) hlm 43-52

mengasuh anak, dalam bukunya beliau menjelaskan bagaimana cara orang tua mengasuh anak dan hal ini sangatlah umum untuk masyarakat luas yaitu bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar

Peneliti mengambil intisari dari buku beliau yang di dalam nya menjelaskan bahwa seorang anak merupakan amanah dari Allah yang dititipkan kepada ibu dan bapaknya seperti permata yang mahal harganya, dan anak itu di ibaratkan kertas putih dimana ibu dan bapaknya lah yang menjadikan kertas putih itu menjadi sebuah catatan apakah anak ini nanti nya akan baik atau sebaliknya, dalam hal ini ibu dan bapak sangat berpengaruh agar si anak dapat menjadi bermanfaat untuk ibu dan bapaknya kelak di dunia dan di akhirat.

Dalam pemberian rizki, beliau mengatakan bahwa ibu dan bapak harus memberikan rizki yang halal kepada anak agar anak terjauh dari hal-hal yang buruk dan kejahatan, rizki yang di berikan juga mempengaruhi kepada pembentukan watak, karakter dan tingkah laku anak apabila anak diberikan rizki yang halal maka hatinya akan bersih dan menjadi sempurna namun sebaliknya apabila rizki yang diberikan itu tidak halal maka watak anak menjadi kotor dan menjadi pribadi yang kurang baik. Sehingga dalam hal ini orang tua wajib mencari anak rizki yang baik dengan berbagai pekerjaan yang sesuai dengan syariat Islam agar pembentukan karakter anak menjadi baik dan berkualitas.

Ibu dan bapak di haruskan untuk mengajarkan anak mengaji Al Qur'an dan Assunah agar hati anak menjadi tenang, baik tingkah lakunya dan menjadi anak sholih dan mereka terhindar dari sifat sirik, jahil, hasad, berbohong dan sifat buruk lainnya. Disini lah peran ibu dan bapak dalam menjadikan anak yang mereka bimbing dan pelihara untuk kedepannya.

Dan didalam kutipan akhir anak itu haru nurut atau patuh, hormat kepada ibu dan bapak agar menjadi harapan ibu dan bapak serta nusa dan bangsa, dan sang anak harus di ajarkan untuk menjalankan perintah Allah seperti sholat, di latih untuk berpuasa, selalu bersyukur dan mematuhi hukum syariat, dan jangan jadikan anak untuk berbuat buruk atau jahat didiklah anak sbagaimana seharusnya.

Dengan demikian KH Abdullah bin Nuh dikatakan sebagai praktisi pendidikan, yaitu karena orang yang mengabdikan seluruh jiwa dan raganya untuk mendidik masyarakat, sebagai seseorang yang tidak mengkotomi suatu pendidikan dan juga sebagai orang yang sangat memperdulikan akan akhlak dan tingkah laku manusia sebagai pedoman hidup mereka, karena Akhlak merupakan hal utama yang harus kita junjung tinggi didalam bermasyarakat, dan masyarakat akan menilai seseorang itu terhaap kepada akhlak yang dimiliki nya.

Dan dari kutipan kitab Al Akhlaq diatas kita dapat perjelas pendidikan akhlak beliau di dalam konsep pendidikan Islam bahwa beliau sangat memperhatikan akhlak seseorang dibandingkan ilmu yang dimilikinya, jadi konesp pendidikan yang beliau

miliki baik dari visi-misi, tujuan pendidikan, materi pendidikan dan lainnya semua tidak terlepas dari akhlak yang beliau ajarkan kepada mereka dan konsep pendidikan Islam yang beliau miliki perpaduan antara pendidikan Islam tradisional dan pendidikan Islam modern.

Dari berbagai upaya dan kiprahnya dapat diidentifikasi aspek visi dan misi pendidikan yang di perbaharui oleh KH Abdullah bin Nuh :

Pertama, dari visi pendidikan, apabila visi pendidikan yang dikatakan oleh Prof. Dr. Abuddin Nata, MA. “sebagai sebuah cita-cita, keinginan, angan-angan, khayalan, dan impian ideal yang ingin dicapai yang dirumuskan secara sederhana, singkat, padat dan jelas namun mengandung makna luas, jauh dan penuh makna”.⁴

Maka visi dari KH Abdullah bin Nuh adalah “ mewujudkan persatuan umat (ittihad al-ummah) diseluruh dunia dalam bingkai persaudaraan Islam atas dasar akidah Ahlussunah wal jama’ah”.⁵ Dalam visinya KH Abdullah bin Nuh ingin mencerdaskan pikiran dan memperluas pengetahuan umat dengan mengembalikan ajaran seutuhnya kepada Islam yang mencintai kemajuan, motivasi serta inovasi manusia untuk mengembangkan kreatifitas dan kreasinya dalam kiprahnya di dunia. Rumus dari visi ini dapat di lihat dari kitab *Fi Zhilal al-Ka’bah al-Bait al-Haram*,

⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Griya Media Pratama, 2005) hlm 30

⁵ MuhammadSyafi’I Antonio, *KH. Abudllah bin Nuh Ulama Sederhana Kelas Dunia* (Jakarta Tazkia Publishing 2015) hlm 84

yang mengungkapkan harapan dan cita-citanya dengan banyak menyeru dan mengajak umat muslim untuk bersatu.⁶

Dan visi lain dari KH Abdullah bin Nuh yaitu ingin mengajarkan kaum muslim agar tidak phobia terhadap dunia Internasional dan mengambil manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat universal dan juga mendidik umat muslim dewasa dalam menyikapi adanya perbedaan dalam kalangan kaum muslim di dunia

Kedua, dari misi pendidikan, penyiapan sumber daya manusia yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, berakhlak karimah dan menjunjung tinggi ukhwah Islamiyah⁷. Sumber daya manusia menurut beliau adalah suatu kader-kader yang dipersiapkan untuk nantinya dapat mendidik serta membina masyarakat dengan pendidikan Islam. Sehingga murid-murid yang di didik oleh beliau menjadi pendidik dan pengasuh pada lembaga pendidikan yang beliau diasuh. Selain visi dan misi pendidikan yang dimodernisasi oleh KH Abdullah bin Nuh ada beberapa konsep pendidikan yang beliau perbaharui yaitu Tujuan, Kurikulum, Materi dan Metode, Pendidik, Manajemen Pendidikan dan Bentuk Pendidikan.

1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam yang dahulu dilakukan Nabi bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan

⁶ Tesis Pemikiran pendidikan K.H.R Abdullah bin Nuh oleh Amiruddin Sujadi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2008)

⁷ Ahmad Zaini Dahlan, muqaddimah Alhijrah minallah-ilallah, (Bogor, 4 Desember 1987) hlm ii

dipersiapkan menjadi masyarakat Islam(mubaligh) dan pendidik yang baik.⁸ Tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian seseorang menjadi *khalifah* atau sekurang-kurangnya mempersiapkan jalan yang menuju pada tujuan akhir manusia, mencapai suatu Akhlak yang sempurna, adalah tujuan akhir dari suatu pendidikan.⁹ Dan tujuan dari pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada Nya, dan dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat seperti firman Allah dalam QS Adzariat : 56 dan Ali Imran : 102).¹⁰

QS. Adz Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" ¹¹

QS. Ali Imran ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.

⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Griya Media Pratama, 2005) hlm 11

⁹ Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang :1993) hlm 1

¹⁰ <https://Islamiced.wordpress.com/tugas/ilmu-pendidikan-Islam/pengertian-dasar-dan-tujuan-pendidikan-Islam/> diakses pada tanggal 2 maret 2017 pukul 08.53

¹¹ Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahannya*, “AlHikmah”

Konsepsi tujuan pendidikan Islam KH Abdullah bin Nuh yaitu membentuk kepribadian Islam yang benar-benar menjadi hamba Allah dalam hal ini KH Abdullah bin Nuh membangkitkan kesadaran setiap manusia berfikir, memahami dan merenungkan dengan akal apa yang sudah digariskan oleh Allah sehingga manusia benar-benar dapat mengenali dan menaati perintah Allah , memiliki Akhlak karimah, mengokohkan akidah, ahlussunah wal-jamaah dan menjunjung tinggi firman-firman Allah.¹²

Dalam modernisasi tujuan pendidikan Islam ini KH Abdullah bin Nuh tidak banyak merubah dari konsep pendidikan Islam sebelumnya dan menepis pendapat bahwa beliau Syiah yaitu dengan membuat karya dan lembaga berorientasi pada Ahlussunah.

Pertama, dari pemikiran dan gagasan beliau merumuskan pemikiran dan gagasan berupa pentingnya nilai luhur yang harus ditanamkan kedalam jiwa setiap masyarakat, dan dalam tujuan ini beliau menegaskan bahwa “Saat ini umat Islam masih kurang memperhatikan dan memperdulikan bagi kemajuan masyarakat” sehingga beliau memperbaharui dari tujuan pendidikan Islam ini dengan Pendidikan Islam bukan hanya untuk diri sendiri saja akan tetapi pendidikan Islam harus digunakan untuk menolong masyarakat agar mereka (masyarakat) dapat menjalankan peran dan tugasnya sebagai warga Negara.

¹² Tesis Pemikiran pendidikan K.H.R Abdullah bin Nuh oleh Amiruddin Sujadi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2008) hlm 141

Kedua, terbentuknya kepribadian umat Islam, hal ini menjadi tujuan dalam proses pendidikan dalam versi KH Abdullah bin Nuh. Nilai kepribadian Islam adalah sosok pribadi muslim yang memiliki pola pikir dan sikapnya berdasarkan pada Akidah Islam. Dalam implementasinya seorang muslim wajib terkait dengan segala ketentuan syariat Islam dalam segala aspeknya, baik aspek ibadah, Muamalah dan juga aspek moralitas.

Sosok pribadi muslim yang Ideal menurut KH Abdullah bin Nuh adalah sosok yang senantiasa berupaya terus menerus taat kepada Allah melalui pendekatan dengan Ibadah dan dzikir. Serta seorang muslim yang ideal selalu menghiasi dirinya dengan Akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah) sebagai cermin manusia yang terdidik. Serta dirinya berpartisipasi untuk mengambil langkah demi mengembalikan penerapan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam realitas kehidupannya sehari-hari.

Dari Tujuan pendidikan Islam KH Abdullah bin Nuh diatas, sudah tampak jelas orientasi pendidikan nya bersifat *religious-shufistik*, hal ini terlihat dari adanya upaya sistematis dan kontinyus dalam meningkatkan level para muridnya. Perjalanan spiritual yang telah digariskan secara sistematis dan kontinyus dilakukan dengan tujuh tahap/pendakian, yaitu: Ilmu dan Ma'rifat, taubat, rintangan, gangguan, pendorong, cacat atau aib, dan syukur^{13&14}

¹³ Abdullah bin Nuh, Khulashah Minhaj al-Abidin, (Bogor :YIC AlGhazaly) hlm 3

Pertama, pendakian Ilmu dan Ma'rifat, KH Abdullah bin Nuh menjelaskan bahwa ketika manusia sadar akan posisinya sebagai hamba Allah, maka kesadaran itu harus dibangun dengan ilmu. Dengan akal pikiran yang dimiliki, manusia harus mencari ilmu yang dapat membimbingnya kepada Ma'rifatnya kepada Allah SWT, sehingga seseorang itu yakin dengan alam gaib dan mengetahui segala perintah dan larangan-Nya. Ma'rifat dan keyakinan inilah yang mendorong seseorang untuk taat beribadah kepada-Nya.¹⁵

Kedua, Pendakian taubat, selanjutnya, setelah seseorang hamba menjalani pendakian ilmu dan ma'rifat dan kemudian dia sadar bahwa dirinya masih banyak berbuat maksiat dan penuh dosa. Maka dia harus bertaubat kepada Allah agar Allah mengampuni dosanya dan layak menghambakan dirinya kepada-Nya.

Ketiga, Pendakian rintangan, didalam posisi yang sudah mendapat ampunan Allah dari dosa-dosa, akan tetapi dia berfikir bahwa disekitarnya penuh dengan rintangan yaitu kecintaan terhadap dunia, syaitan, hawa nafwa dan lainnya yang akan selalu menghalanginya untuk beribadah, sehingga dia harus berusaha untuk menghadapi fatamorgana dunia ini, memerangi kemuslihatan syaitan, dan menekan hawa nafsu yang akan membuat kita melalaikan ibadah kepada Allah.

¹⁴ Dr. Muhammad MuhammadSyafi'I Antonio M.Ec KH. Abudllah bin Nuh Ulama Sederhana Kelas Dunia (Jakarta Tazkia Publishing 2015) hlm 71-72

¹⁵ Abdullah bin Nuh, Khulashah Minhaj al-Abidin, (Bogor :YIC AlGhazaly) hlm 4

Keempat, Pendakian gangguan, setelah melewati rintangan, akan tetapi masih banyak gangguan yang membuat seseorang bimbang, takut akan rizki, musibah, dan ujian lainnya yang Allah berikan, dalam proses ini seseorang hamba harus berpegang teguh pada empat perkara ini yaitu : Tawakal, Tafwidl, Sabar, dan Ridha.

Kelima, Pendakian pendorong, setelah melewati pendakian gangguan, seseorang masih memiliki sifat malas didalam dirinya yaitu malas dalam beribadah dan berbuat kebaikan. Sehingga seorang memerlukan pendorong atau motivasi untuk dirinya semangat dalam beribadah dan berbuat kebaikan. Sehingga sifat ini disebut sifat *raja* ' dan *khauf*.

Keenam, Pendakian cacat atau aib, setelah melewati tahap pendakian ini, maka seseorang dapat beribadah tenang dan khusyu', akan tetapi ibadah yang dilakukan dengan susah payah masih terdapat cela atau aib yang hal ini dapat menghancurkan pahala dan membuat amal ibadah seseorang menjadi sia-sia, cela atau aib itu adalah sifat *ujub dan ria*.

Ketujuh, Pendakian Syukur, pendakian ini merupakan tahapan yang terakhir dilewati seseorang, dari sinilah seseorang harus mendaki lagi untuk mencapai pada level terakhirnya, sifat yang harus dimilikinya yaitu sifat selalu bersyukur, sifat ini yang menunjukkan rasa cintanya kita kepada Allah atas segala yang diberikannya kepada kita baik Iman dan Islam, jasmani dan rohani serta masih banyak yang lainnya, sehingga kita dapat melakukan ibadah dan berbuat amal kebaikan serta aktivitas lainnya.

Setelah seseorang melewati tujuh level pendakian, dapat dikatakan seseorang ini berhasil melewati berbagai ujian dalam kehidupannya, Dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh seseorang dalam melakukan suatu tujuan pendidikan dengan melewati berbagai tahapan yaitu seseorang harus memiliki sifat Istiqomah dan ikhlas didalam dirinya agar dirinya selalu melakukan hal ini dengan sepenuh hati karena Allah.

Manusia seperti inilah kemudian seseorang itu akan dapat merasakan manfaatnya baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Rumusan dari tujuan pendidikan berdasarkan pengamatan KH Abdullah bin Nuh dimana saat ini umat Islam masih kurang dalam hal memperhatikan kemajuan dan kemakmuran masyarakat, sehingga agar tercapainya tujuan pendidikan Islam saat ini kita mulailah dari diri kita sendiri dan gunakan diri kita untuk melakukan hal yang bermanfaat dan membantu masyarakat untuk mendorong mereka agar berkontribusi dalam menjalankan tugas dan perannya untuk kemajuan pendidikan Islam saat ini.

2. Metode Pendidikan Islam

Diantara proses belajar mengajar kita tidak luput dalam pembahasan metode pendidikan, Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar metode sangat diperlukan oleh guru, dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai, metode pembelajaran bersifat prosedural yang berisi tahapan

tertentu.¹⁶ Dan dalam metode pendidikan Islam ini tidak dapat dibakukan, karena metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi atau bahan ajar yang ada. KH Abdullah bin Nuh memiliki moto dalam metode pendidikan ini yaitu *membaca, menulis(muthola'ah) dan Mengarang*.¹⁷ dan terkait dengan metode pengajaran pada pendidikan formal terbagi menjadi berbagai metode yaitu: Metode Pengulangan dan Metode Kaderisasi dan Latihan.¹⁸

a. Metode Pengulangan

Metode ini digunakan KH Abdullah bin Nuh dalam upaya mendapatkan pemahaman dan pendalaman materi yang diberikan, dalam menanamkan pemahaman pelajaran, seseorang murid harus mengulang-ulang pelajaran hingga sepuluh kali setiap membaca. Bahkan beliau mencontohkan upaya mengulang dalam pembacaan kitab "*Ihya Ulumuddin*" dan "*Minhajul Abidin*" hingga duapuluh kali membaca hingga menguasainya.

b. Metode Kaderisasi dan Latihan

Dalam metode kaderisasi dan latihan ini murid-murid KH Abdullah bin Nuh dilatih agar dapat menjadi penerus perjuangan beliau selepas mereka belajar di dalam Pesantren AlGhazaly. Mereka dilatih menjadi Imam, mengajar, berceramah, berpidato, membaca kitab dan mengisi pengajian-pengajian yang ada disekitar. Setelah mereka tamat dari AlGhazaly

¹⁶Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia 2011, cet 2) hlm 80

¹⁷ Wawancara dengan ust Turmudi Hudri di Ponpes AlGhazaly, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 29 Januari 2017

¹⁸ MuhammadSyafi'I Antonio, *KH. Abdullah bin Nuh Ulama Sederhana Kelas Dunia* (Jakarta: Tazkia Publishing 2015) hlm 75-77

beberapa diantara murid-murid beliau diminta untuk mengajar kembali disana, sebagian ada yang ditugaskan untuk membina majelis ta'lim yang diasuh beliau, dan apabila ada murid yang memiliki kapasitas ilmu yang memadai untuk membina masyarakat, beliau akan mendorong dan membantu mereka untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam. Sehingga demikian KH Abdullah bin Nuh termasuk pendidik yang menganut prinsip bahwa metode belajar yang paling efektif adalah mengajar.

Selain metode pendidikan formal KH Abdullah bin Nuh juga memiliki metode nonformal dalam mengajar di Majelis Ta'lim asuhannya yaitu :

a) Metode Sorogan

Metode ini sangat lazim digunakan di Pesantren di Pulau Jawa, yaitu metode belajar dengan cara majelis menetapkan satu kitab yang akan dibahas secara rutin, dan seseorang dari anggota majelis membacakan dan kemudian Kiyai memberikan penjelasan , setelah selesai pembahasan dibuka sesi diskusi dan Tanya jawab

b) Metode Ketauladanan

Dalam metode ini selain mengacu pada dua tauladan yaitu pada Nabi Ibrahim dan Rasulullah Muhammad SAW, KH Abdullah bin Nuh juga menyampaikan teladanan kepada pada sahabat, tabi'in, tabi'at-tabi'in dan ulama besar lainnya serta orang-orang soleh. Namun demikian orang-

orang sekitarnys menyetujui bahwa beliau juga merupakan sosok tersendiri yang gerak langkahnya sesuai dengan keteladanan ini.

c) Metode Nasehat

Metode nasehat ini yaitu cara KH Abdullah bin Nuh mendekati dirinya kepada seseorang agar, seseorang yang diberikan nasehat terbuka hatinya untuk menerima nasehat beliau dan menjalankan apa yang disampaikan nya.

d) Metode Kisah-kisah

Dalam metode ini beliau menyampaikan materi pengajaran dengan kisah berhikmah, kisah tersebut beliau ambil dari AlQur'an, Assunah, Hikayat, maupun cerita rakyat. Beliau menyampaikan kisah tersebut dengan sangat ekspresif sehingga menjadi kenangan bagi murid-murid beliau dalam mengajar.

e) Metode Halaqah

Metode Halaqah ini sudah lazim digunakan dalam pengajaran baik di majelis ta'lim maupun intuisi dalam menyampaikan suatu materi atau kitab. Dan halaqah ini yaitu murid-murid duduk dengan membentuk setengah lingkaran dan kemudian mendengarkan penjelasan mengenai materi atau kitab yang disampaikan Guru atau Kiyai. Dalam halaqah ini beliau membahas kitab "*ihya ulumuddin*", "*minhajul abidin*", "*Tafsir jalalain*" dan "*riyadhus-shalihin*".

f) Metode Wirid

Dalam metode ini umumnya digunakan pesantren oleh kaum *nahdhiyyin* wirid nya dilakukan setelah Sholat maghrib dan subuh. Beliau dalam metode wirid ini mengajarkan Wirid Al-Lathif yang dibaca secara kontinyu pada pagi dan petang dan juga mengamalkan shalawat Idrakiyyah. (*Ash-Shalatu wassalamu'alaika yaa sayyidi ya rasulullah khudz biyadii qollat hiilati adrikni*).

3. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan yang dimiliki oleh KH Abdullah bin Nuh, berdasarkan dari kiprahnya dilembaga pendidikan KH Abdullah bin Nuh menginginkan materi pendidikan Islam disamping memuat materi pendidikan agama, juga memuat materi umum dan penguasaan pada IPTEK serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat.¹⁹

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan, serta adanya kenyataan dimana umat Islam saat itu masih memusuhi ilmu pengetahuan, dan melihat pengetahuan agama dan pengetahuan umum sebagai bidang ilmu yang bersinggungan atau dikotomis. Dan KH Abdullah bin Nuh ingin mengintegrasikan anatara diantara kedua bidang ilmu ini serta

¹⁹ Pemikiran pendidikan Kh Abdullah bin Nuh http://pkuulilalbab-uika.blogspot.co.id/2013/03/pemikiranpendidikan-kh-abdullah-bin-nuh_521.html diakses pada 5 februari 2017 pukul 12.05

menghilangkan dikotomi diantara keduanya²⁰ dan selama memberikan materi beliau tidak pernah keluar dari pembahasan yang beliau ajarkan, sebelum mengajar beliau selalu muthola'ah terlebih dahulu, dan beliau tidak akan mengajar sebelum hal itu dilakukannya²¹

4. Guru/Pendidik dalam Pendidikan Islam

Dalam hal ini Hj. Mursyidah menulis buku yang berjudul “Keutamaan Guru” dan Hj. Mursyidah beliau memiliki cita-cita agar muridnya menjadi guru minimal guru untuk keluarganya. Dan pendidikan Islam sejatinya terletak pada guru atau pendidik, dan guru yang baik untuk mengajar pendidikan Islam yaitu sanad keilmuannya menyambung hingga ke Rasulullah.²²Sementara itu, KH Abdullah bin Nuh juga berwasiat dalam upayanya mengingatkan tentang pentingnya posisi sebagai seorang guru. Wasiat nya yaitu :

Pertama, Ikhlas, melanjutkan perjuangan untuk berdakwah dan mendidik masyarakat dalam rangka mencari ridha Allah menuju surga-Nya yang penuh dengan kebahagiaan dan keikmatan yang kekal.

²⁰ Konsep pendidikan H Abdullah Syafi’I vs KH Abdullah bin Nuh
<http://zajoni2.blogspot.co.id/2012/02/v-behaviorurldefaultvmlo.html> diakses pda 5 februari 2017 pukul 12.15

²¹ Wawancara dengan ust Turmudi Hudri di Ponpes AlGhazaly, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 29 Januari 2017

²² Wawancara dengan ust Turmudi Hudri di Ponpes AlGhazaly, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 29 Januari 2017

Kedua, Istiqomah, yaitu tidak menyimpang dari Aqidah Ahlul Sunnah wal Jama'ah, setia mengikuti jejak dan mengamalkan teladan Rasulullah SAW, para sahabat, dan para ulama *As-salafus shalihin* pewaris nabi.

Ketiga, Semangat dalam menuntut dan mengajarkan Ilmu, menjalani pilihan menjadi seorang guru, berarti ia menjadi hamba yang dicintai Allah Swt untuk mendapatkan pahala yang besar dan memperoleh amal seorang guru layaknya Rasulullah. Dalam hal ini, isteri beliau Hj. Mursyidah pernah menulis sebuah risalah “Keutamaan Guru” yang bersumber dari sejumlah hadits Nabi Saw yang mengemukakan empat keutamaan guru yaitu, Sebagai profesi yang dicintai oleh Allah, pahala besar bagi para pendidik, aktivis mengajar seperti tugas para nabi, dan Do'a Rasulullah bagi para pendidik. Rasulullah dalam haji wada berdo'a khusus untuk para pendidik “Ya Allah, ampunilah dosa para *mu'alim* (pendidik), panjangkanlah umurnya, limpahkan barokah dalam profesi(mendidik) dan penghidupan mereka.²³ Dan secara teoritis beliau tidak membahas mengenai guru, namun secara substantif fungsional keinginan beliau yang sangat kuat yaitu menghasilkan tenaga-tenaga guru yang handal dan professional, hal ini beliau lakukan dengan cara memberikan kepercayaan

²³ Muhammad Syafi'i Antonio KH. *Abdullah bin Nuh Ulama Sederhana Kelas Dunia* (Jakarta Tazkia Publishing 2015) hlm78

kepada para muridnya yang senior untuk bertugas sebagai guru dan sekaligus memimpin lembaga pendidikan yang beliau miliki.²⁴

5. Manajemen Pendidikan Islam

Dalam hal manajemen pendidikan, KH Abdullah bin Nuh menyadari benar bahwa untuk memajukan pendidikan perlu adanya manajemen pendidikan yang kuat dan professional. Sehingga dalam hal mewujudkan manajemen yang handal beliau mendirikan Yayasan Islamic Center ALGhazaly lengkap dengan organisasinya yang baik yaitu dengan hal yang sudah dijelaskan diatas.

Yayasan ALGhazaly ini didirikan untuk mengemban dakwah didaerah Bogor dan sekitarnya, dan sangat diupayakan keseluruhan belahan dunia, karena itulah, sedapat mungkin gerakan dakwah ini memanfaatkan sarana ilmu pengetahuan dan teknologi, serta membantu program pemerintah Indonesia dalam membina mental bangsa, memajukan pendidikan, menjunjung tinggi syiar Agama Islam, dan menggalang *ukhwah Islamiyah*,²⁵ Yayasan Islamic Center AL-Ghazaly ini membuka sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK Umum akan tetapi memiliki konsep Pesantren²⁶

²⁴ Pemikiran pendidikan KH Abdullah bin Nuh http://pkuulilalbab-uika.blogspot.com/2013/03/pemikiranpendidikan-kh-abdullah-bin-nuh_521.html diakses pada 6 maret 2017 pukul 08.02

²⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *KH. Abudllah bin Nuh Ulama Sederhana Kelas Dunia* (Jakarta Tazkia Publishing 2015) hlm 186-187

²⁶ Wawancara dengan ust Turmudi Hudri di Ponpes ALGhazaly, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 29 Januari 2017

YIC Al-Ghazaly juga memiliki cabang di daerah Bogor yaitu Majelis Al-Ihya dan Majelis Insan Kamil yang membuka sekolah sama seperti YIC Al-Ghazaly dan di YIC Al-Ghazaly ini KH Musthofa, Ust Turmudi dan lainnya memberdayakan dan mengoptimalkan kreatifitas siswa nya salah satunya yaitu membuat kerajinan batik. Sehingga lembaga-lembaga ini telah berkembang menjadi lembaga yang memadukan sistem pesantren(tradisional) dan keunggulan dari sistem sekolah yang profesional(modern).

6. Bentuk Pendidikan Islam

Melihat dari paparan diatas bentuk pendidikan yang dikembangkan KH Abdullah bin Nuh yaitu meliputi lembaga Formal dan Non-formal, akan tetapi KH Abdullah bin Nuh lebih memfokuskan pada pendidikan nonformal dan mengabdikan dirinya kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada dan untuk pendidikan formal nya lebih banyak diasuh oleh isteri beliau Hj. Mursyidah.²⁷ Dan hal ini terbukti juga dari banyaknya majlis ta'lim dan lembaga pendidikan Islam yang beliau asuh dan secara turun temurun di asuh oleh anak dan murid beliau.

7. Evaluasi Pendidikan Islam

²⁷ Wawancara dengan ust Turmudi Hudri di Ponpes AlGhazaly, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 29 Januari 2017

Evaluasi didalam dunia pendidikan perlu dilakukan oleh pendidik sebagai sebuah penilaian terhadap prestasi atau pencapaian seorang murid, penilaian berawal dari identifikasi dari tujuan pembelajaran dan berakhir dengan evaluasi mengenai seberapa dalam tujuan itu telah dicapai.²⁸

Evaluasi pendidikan KH Abdullah bin Nuh lebih menekankan pada proses pelaksanaan dan beliau tidak memerlukan banyak teori akan tetapi lebih focus pada masalah dan substansi, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa KH Abdullah bin Nuh lebih focus pada pendidikan non-formal, maka evaluasi yang dilakukan berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya apabila fungsi dan tujuan evaluasi mengukur tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Dan dijelaskan dalam resume buku ilmu pendidikan Islam,²⁹ evaluasi pendidikan Islam yaitu menentukan taraf kemajuan pendidikan dalam pendidikan Islam, dalam upaya evaluasi ini digunakan agar pendidik tahu seberapa besar pemahaman murid terhadap materi yang diberikan, serta mendorong murid untuk bersaing secara sehat antar sesama, dan mengetahui tepat atau tidaknya pemilihan bahan dan metode yang digunakan.

Mengacu pada tujuan evaluasi KH Abdullah bin Nuh, mengukur tingkat keberhasilan muridnya yaitu melihat kemampuan dan keberhasilan

²⁸Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia 2011, cet 2) hlm 143

²⁹ Evaluasi pendidikan Islam <http://podoluhur.blogspot.com/2009/05/resume-buku-ilmu-pendidikan-Islam.html> diakses pada 06 maret 2017 pukul 09.45

para muridnya dalam membina masyarakat dan mendirikan lembaga atau majelis ta'lim, dari sinilah dapat kita lihat evaluasi yang ditawarkannya tidak hanya sebuah item yang instant, akan tetapi bersifat integral sebagai sebuah keseluruhan dari proses kehidupan itu sendiri.³⁰

Kalau hal ini dijadikan ukuran keberhasilan, maka pengajaran yang telah dilakukan oleh KH Abdullah bin Nuh sudah cukup berhasil sebab dari 4 majelis ta'lim yang didirikannya sekarang sudah berkembang pesat dan memiliki cabang baik formal maupun non-formal.

8. Kelebihan dan kekurangan

Dalam suatu konsep pendidikan seorang tokoh pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, menurut peneliti kelebihan dari konsep pendidikan KH Abdullah bin Nuh adalah dari segi metode, cara pemilihan untuk guru, manajemen dan evaluasi.

Dari segi metode KH Abdullah bin Nuh memiliki metode tersendiri dalam mengajar baik formal maupun non formal yang sudah dipaparkan sebelumnya, untuk guru atau pendidik KH Abdullah bin Nuh mempercayakan Alumni atau murid nya untuk mengajar hal ini membuat point plus tersendiri karena tidak banyak dari konsep pendidikan dalam pemilihan guru seperti ini, untuk manajemen pendidikan beliau membangun YIC dan majelis ta'lim di

³⁰ Tesis Pemikiran pendidikan K.H.R Abdullah bin Nuh oleh Amiruddin Sujadi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2008) hlm 194

daerah dimana beliau tinggal baik di Cianjur ataupun di Bogor, dan dalam evaluasi pendidikan beliau lebih menekankan pada proses pelaksanaan dan beliau tidak memerlukan banyak teori akan tetapi lebih fokus pada masalah dan substansinya.

Kekurangan dari konsep pendidikan beliau yaitu dalam cara mengajar beliau yang mungkin masih tradisional dan tidak memerlukan banyak teori dalam hal mengajarnya sehingga beliau lebih memfokuskan di dalam pendidikan non-formal dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat. Dan juga kurikulum, YIC Al Ghazali belum memiliki kurikulum tersendiri dalam mengembangkan kinerjanya dalam dunia pendidikan sehingga lembaga ini masih menggunakan kurikulum dari KEMENAG, sehingga hal ini dapat menjadi masukan agar konsep pendidikan Islam beliau menjadi lebih baik dengan memiliki kurikulum tersendiri yang diciptakan dari Anak, Murid dan pengajar YIC Al Ghazali

B. Relevansi konsep KH Abdullah bin Nuh

Melihat kondisi kehidupan pendidikan saat ini yang telah dijelaskan oleh Khursyid Ahmad mencatat empat kegagalan sistem pendidikan barat³¹ yang *pertama*, pendidikan telah gagal mengembangkan cita-cita kemasyarakatan dikalangan para pelajar, *kedua*, pendidikan sekuler barat telah

³¹ Tesis Pemikiran pendidikan K.H.R Abdullah bin Nuh oleh Amiruddin Sujadi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2008) hlm 197-198

gagal menanamkan nilai-nilai moral pada generasi muda, *ketiga*, membawa akibat terpecah belahnya ilmu pengetahuan (dikotomi), *keempat*, pendidikan barat menghasilkan yang tidak mampu menghadapi kehidupan yang mendasar.

Dari penjelasan diatas yaitu akibat dari sistem pendidikan yang menganut sistem pendidikan barat atau sekuler, dalam hal ini Negara-negara muslim didunia, termasuk Indonesia saat ini telah menghindari sistem pendidikan barat yang sangat bertentangan dengan konsep pendidikan di Indonesia.

Tetapi disadari bahwa, berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan, khususnya pendidikan Islam dan juga lembaga pendidikan Islam, Prof. Abduddin Nata mengatakan, kelemahan yang ada dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indoneisa yaitu ada tiga hal yaitu dari Sumber Daya Manusia (SDM), Manajemen dan Pendanaan.³²

Di era-modern saat ini pendidikan Islam sangatlah diperlukan dengan alasan: *pertama*, secara akademisi, pendidikan Islam merupakan ajaran yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena menggunakan AlQur'an dan Assunah sebagai sumber ajarannya, *kedua*, pendidikan agama Islam senantiasa harus mengikuti perkembangan zaman agar pendidikan Islam tidak tertinggal oleh pendidikan barat.

³² Abduddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2001) hlm178

Dalam sebuah kutipan dari perkataan Prof. Dr. Arif Rachman, M,Pd dalam Pusdiklat, beliau mengingatkan bahwa “jangan mengabaikan pendidikan Akhlak” karena Akhlak adalah rohnya pendidikan.³³ Beliau mencontohkan ini dengan para koruptor, koruptor itu orang-orang cerdas, bukan orang bodoh, tetapi dia tidak punya malu, itulah jika pendidikan akhlak diabaikan.

Dari kutipan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan tidak hanya baik dalam segi sistem pendidikan, metode, tujuan dan lainnya akan tetapi perlunya pendidikan akhlak agar murid memiliki kepribadian yang berkarakter dengan menanamkan akhlak pada pendidikannya. Dan saat ini dunia pendidikan mengarah pada pendidikan yang sekuler dan matralistis dan akibat dari sistem pendidikan semacam ini akan menghasilkan output pendidikan yang kurang baik untuk kedepannya.

Dalam hal ini juga alasan KH Abdullah bin Nuh lebih memilih pendidikan non formal dibandingkan formal, Karena dalam pendidikan formal beliau dibatasi dengan adanya kurikulum, waktu, materi dan lainnya sehingga beliau tidak bisa leluasa dalam mengajar dan pendidikan formal ini diambil alih oleh Isterinya Hj. Mursyidah, dan KH Abdullah bin Nuh lebih memilih untuk mengajar di pendidikan non formal dengan tujuan mengajarkan Akhlak dan membina masyarakat dimana beliau tinggal dan didalam karangan beliau

³³ Harian Republika, *Dialog Jum'at*, 8 februari 2008 yang dikutip dari tesis Pemikiran pendidikan K.H.R Abdullah bin Nuh oleh Amiruddin Sujadi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2008)

menuliskan sebuah buku yang membahas mengenai akhlak (Al Akhlaq), sehingga didalam pendidikan yang beliau ajarkan akhlak merupakan kunci utama didalam belajar.

Dalam perjalanan dakwahnya di kota Bogor beliau merubah pemikiran orang Bogor yang dahulunya anti dengan AlGhazaly dengan mengajar kitab Ihya Ulumuddin dan disana sempat ada perdebatan dengan Akademisi Bogor yang melarang mengajar dengan kitab Ihya Ulumuddin ini. Dan KH Abdullah bin Nuh mengajak mereka untuk mengaji bersama dengan membahas kitab Ihya Ulumuddin dan para akademisi ini kemudian bisa menerima pengajian yang KH Abdullah bin Nuh ajarkan di Bogor dalam hal ini beliau juga mengutamakan Akhlaq yaitu bermusyawarah karena beliau tidak suka dengan perdebatan yang tidak akan menyelesaikan masalah.

Pernyataan dari Ust Turmudi “ Dahulu Islam sangat berjaya dengan segala hal baik dibidang pemerintahan, pendidikan dan lainnya, sampai-sampai bangsa Barat belajar dengan Islam, karena dahulu Islam itu focus pada bidang-bidang tertentu yang melahirkan banyak Ilmuan yang menguasai segala bidang, akan tetapi saat ini Islam lebih matrealistis dalam segala hal, yang mengakibatkan runtuhnya esistensi dari Umat Islam diberbagai belahan bumi.” Dan saat ini orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbau barat atau ketimuran, hal ini dikarenakan sekolah

tersebut mengetahui karakter dan bakat seorang murid menguasai sesuai pada bidang atau keahliannya.³⁴

Pendidikan Islam Modern yang saat ini relevan yaitu contohnya pendidikan yang menggabungkan formal dan non formal seperti salah satunya di UICCI selain memfokuskan di bidang formal mereka juga memfokuskan dalam bidang non formalnya setelah mereka beraktifitas sekolah atau kuliah, pendidikan Islam semacam ini perlu dikembangkan untuk membina siswa atau mahasiswa lebih berkarakter, berakhlak dan berpengetahuan seperti Islam zaman keemasan dahulu.

Dari konsep pendidikan KH Abdullah bin Nuh yang ditawarkan ini layak untuk dipertimbangkan sebagai penerapan konsep pendidikan Islam modern bahkan konsep pendidikan KH Abdullah bin Nuh ini masih sangat relevan untuk digunakan baik dari tujuan, metode, materi, guru, manajemen pendidikan, bentuk pendidikannya, dan evaluasi pendidikan.

Tentu saja hal ini masih sangat dasar untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang efektif dan professional. Hal yang perlu diperhatikan dari konsep pendidikan ini yaitu pendidikan Islam di Indonesia harus menjadikan AL-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pembentukan karakter dan berkepribadian yang baik dari murid.

³⁴ Wawancara dengan ust Turmudi Hudri di Ponpes AlGhazaly, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 29 Januari 2017

Di dalam sebuah konsep pendidikan Islam yang modern disana tidaklah lepas dengan konsep pendidikan yang tradisional, karena kedua konsep tersebut saling berkesinambungan, semua tokoh pendidikan Islam memiliki konsep pendidikan tradisional dan kemudian konsep tradisional yang mereka miliki, mereka kembangkan dan sesuaikan dengan kebutuhan yang ada dan salah satu tokohnya yaitu KH Abdullah bin Nuh, beliau mengembangkan hasil dari konsep pendidikan tradisional beliau menjadi konsep pendidikan Islam yang memungkinkan atau relevansi untuk digunakan didalam konsep pendidikan Islam modern.

Konsep pendidikan yang beliau miliki ini tidak akan jauh dari Akhlak, karena disetiap pengajaran beliau lebih memasukan nilai-nilai moral dan akhlak, yang bertujuan nanti nya selain ilmu umum yang didapat muridnya juga akan mendapatkan pembekalan mengenai akhlak, sehingga ilmu yang akan didapat tidak akan sia-sia karena didalam pembelajaran akan mendapatkan ilmu dan akhlak yang sangat bermanfaat.

Konsep pendidikan Islam yang secara relevansi masih sesuai dengan konteks kekinian yaitu dengan pendidikan tradisional ataupun pendidikan modern mengenai tujuan pendidikan KH Abdullah bin Nuh mengatakan didalam sebuah buku³⁵ “Tujuan pendidikan yang utama adalah untuk mewujudkan umat manusia yang mengabdikan dirinya kepada Allah SWT,

³⁵ MuhammadSyafi’I Antonio , *KH. Abudllah bin Nuh Ulama Sederhana Kelas Dunia* (Jakarta Tazkia Publishing : 2015) hlm 70

apapun profesi seseorang dan bisa mengabdikan dirinya untuk sang Khalik dan juga seseorang dituntut untuk bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat dimana dia akan bermukim”, Nilai manfaat untuk lingkungan inilah yang menjadi kunci dari konsep pendidikan yang beliau kembangkan.

Dan juga dari konteks pendidik atau guru beliau juga memberi masukan yaitu mendidik adalah memberi teladan, dan sekaligus mengkader, maka dalam memilih tenaga pendidik untuk mengajar dilembaga pendidikan tidak hanya dilihat dari aspek profesionalismenya belaka, menurut beliau profesionalisme tanpa adanya aspek moral tidaklah akan bisa menghantarkan para siswa kearah tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya yaitu menuju *Insan Kamil*.

Didalam konteks pendidik ini memang sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan dalam memilih seorang pendidik, diman untuk memilih pendidik haruslah sanad keilmuannya sampai kepada Rasulullah, didalam tradisi keilmuan Islam, sanad keilmuan menjadi bagian penting daei Agama, sebagaimana diucapkan Abdullah ibn Mubarak dikutip dari Syeikh Yasin Al-Fadani “ *sistem sanad merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari agama Islam, sebab tanpa adanya sistem sanad setiap orang dapat mengatakan apa yang dikehendakinya*”.

Bahkan sistem sanad merupakan keistimewaan umat Islam, dimana sistem sanad tersebut tidak dimiliki umat lain, sanad juga bertujuan untuk

menjaga kemurnian agama dan menghindari penggantian dan perubahan esensi dari ajarannya.³⁶

Dan menurut peneliti untuk sanad keilmuan yang dimiliki guru sangat penting dalam menjadikan seseorang sebagai guru hal ini bertujuan agar implementasi atau penerapan yang diajarkan kepada murid-muridnya nanti di dalam suatu lembaga pendidikan Islam dapat menerima sanad keilmuan yang sudah pasti dan terjaga keesistensian ilmu yang akan diajarkan nantinya.

Dan menurut peneliti metode dari konsep pendidikan Islam KH Abdullah bin Nuh ini dalam lembaga formal yaitu mengenai metode pengulangan dan kaderisasi dan latihan, didalam metode pengulangan sangatlah diperlukan baik dilembaga pendidikan Islam tradisional dan Modern dalam metode pengulangan Mama Abdullah³⁷ menegaskan dalam menanamkan pemahaman pelajaran seorang murid harus dapat mengulang-ulang pembacaan pembelajaran hingga sepuluh kali setiap membaca,³⁸ hal ini bertujuan agar murid mampu memahami dan mengingat kembali pelajaran yang sudah didapatnya pada hari itu.

Dan untuk metode kaderisasi dan latihan, KH Abdullah bin Nuh melatih murid-murid di YIC AL Ghazaly untuk menjadi penerus perjuangan dakwah Mama selepas mereka belajar di ALGhazaly, selain dilatih menjadi

³⁶ Muhammad Yasin AlFadani, *Tsabat al-Kizbari* (Damaskus : Dar al-Bashair. 1983) hlm 5 dikutip dari Artikel Suhailid (Fakultas Adab UIN Jakarta : 2016)

³⁷ Julukan yang diberikan kepada KH Abdullah bin Nuh dari orang terdekat beliau

³⁸ MuhammadSyafi'I Antonio , *KH. Abudllah bin Nuh Ulama Sederhana Kelas Dunia* (Jakarta Tazkia Publishing : 2015) hlm 75

Imam Sholat berjamaah, mereka juga dilatih mengajar, berceramah dan mengisi pengajian,³⁹ dalam metode ini juga diperlukan untuk melatih mental dan percaya diri murid agar kedepannya mereka mampu untuk mengembangkan potensi yang mereka dapatkan kepada masyarakat dimana mereka tinggal.

Dan untuk pemberian materi dan evaluasi, didalam pemberian materi ,Materi pendidikan yang dimiliki oleh KH Abdullah bin Nuh, materi pendidikan Islam disamping memuat materi pendidikan agama, juga memuat materi umum dan penguasaan pada IPTEK serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁴⁰ Didalam hal ini menurut peneliti sangatlah sesuai karena keseimbangan materi pelajaran Agama dan Umum sangat diperlukan agar tidak ada dikotomi antara keduanya yang mengakibatkan terpecah antara materi umum dan agama, yang dimana seharusnya mereka berjalan beriringan dan saling melengkapi.

Dalam evaluasi Mama Abdullah tidak memfokuskan kepada teori melainkan pada praktiknya langsung, Mengacu pada tujuan evaluasi KH Abdullah bin Nuh, mengukur tingkat keberhasilan muridnya yaitu melihat kemampuan dan keberhasilan para muridnya dalam membina masyarakat dan mendirikan lembaga atau majelis ta'lim, dari sinilah dapat kita lihat evaluasi

³⁹ MuhammadSyafi'I Antonio , *KH. Abdullah bin Nuh Ulama Sederhana Kelas Dunia* (Jakarta Tazkia Publishing : 2015) hlm 75

⁴⁰ Pemikiran pendidikan KH Abdullah bin Nuh http://pkuulilalbab-uika.blogspot.com/2013/03/pemikiranpendidikan-kh-abdullah-bin-nuh_521.html diakses pada 5 februari 2017 pukul 12.05

yang ditawarkannya tidak hanya sebuah item yang instant, akan tetapi bersifat integral sebagai sebuah keseluruhan dari proses kehidupan itu sendiri.⁴¹

Menurut peneliti dalam evaluasi ini sangatlah baik dilakukan agar murid yang diajarkan tidak terlalu bosan dengan banyaknya teori yang diberikan oleh guru, akan tetapi dengan praktik langsung dapat membuat murid mampu mengeksplorasi dan menganalisis sesuatu pelajaran yang diberikan oleh guru tanpa banyaknya teori yang diberikan.

Dari bentuk lembaga pendidikan Islam yang dimiliki Mama Abdullah bin Nuh yang didirikan pada tahun 1971 yaitu YIC AlGhazaly TK, SD, SMP, SMA dan SMK Umum akan tetapi memiliki konsep Pesantren⁴² yaitu yang menjadi sekolah di YIC Al-Ghazaly ini berbeda yaitu Sekolah Umum tetapi ada tambahan AlGhazaly nya, yaitu yang dimaksudkan bagi siswa yang ingin mondok diharuskan untuk memilih sekolah siang, dan siswa yang bersekolah siang terdapat SMP dan MA, mereka mendapat jadwal paginya belajar di Pondok yaitu Nahwu Shorof dan Yanbu'a (AlQur'an versi Mbah Arwani Qudus) dan siangnya mereka bersekolah ,serta bagi siswa yang sekolah pagi dan tidak mengambil pesantren atau mondok terdapat sekolah yaitu TK, SD, MTS, SMA dan SMK.⁴³

⁴¹ Tesis Pemikiran pendidikan K.H.R Abdullah bin Nuh oleh Amiruddin Sujadi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2008) hlm 194

⁴² Wawancara dengan ust Turmudi Hudri di Ponpes AlGhazaly, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 29 Januari 2017

⁴³ Wawancara dengan ust Turmudi Hudri di Ponpes AlGhazaly, via whatsapp 8 juni 2017 pukul 21.30

Dari pemaparan mengenai konsep pendidikan Islam Kh Abdullah bin Nuh diatas menurut peneliti bahwa substansi konsep pendidikan Islam KH Abdullah bin Nuh masihlah relevan dengan pendidikan Islam modern saat ini, walaupun konsep pendidikan yang beliau miliki tradisional, akan tetapi pendidikan tradisional ini sangatlah berperan penting untuk digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan Islam modern karena, ada beberapa hal yang masih berkaitan diantara keduanya seperti tujuan dari pendidikan Islam, kedisiplinan dan kemandirian murid pada pendidikan tradisional, dan lainnya dimana pendidikan tradisional masih sangat berpengaruh didalam pendidikan modern.

Dan dapat kita lihat saat ini kondisi pendidikan di Indonesia Khususnya, masih sangat kurang dalam kesiapan seperti Negara-negara tetangga yang sangat memperhatikan kondisi pendidikan dinegara nya, yang dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing dalam dunia pendidikan.

Untuk Lembaga Pendidikan Islam yang berlabel Islam terpadu biaya perlu dipertimbangkan dalam hal ini karena Pendidikan seperti ini hanya diarahkan untuk bisnis dan kulit saja, dan pendidikan semacam ini hanya dijadikan symbol matrealistis.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan ust Turmudi Hudri di Ponpes AlGhazaly, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 29 Januari 2017

Dan pendapat dari Ust Ikhwan Hakim (Padang) beliau mengemukakan bahwa memang benar biaya pendidikan dilembaga Islam Terpadu memang sangat mahal, karena mereka membuat unggulan Tahfidz disekolah itu, akan tetapi Mutu dan pendidikan Akhlak perlu diperhatikan agar mereka menjadi karakter yang baik dan berkualitas.⁴⁵

Dalam hal ini juga perlu adanya perbaikan yang dilakukan dalam sistem dan konsep pendidikan saat ini selain pembiayaan yang terjangkau yaitu Materi pembelajaran, Metode yang digunakan, Guru yang profesional, Lingkungan sekolah yang nyaman, lulusan yang memiliki kualitas dan akhlak, dan yang terpenting dalam perbaikan ini adalah Pendidikan yang ada saat ini harus mengikuti arus perkembangan zaman dan dipadukan dengan kemampuan yang kita miliki sehingga dapat mewujudkan Sistem dan Konsep pendidikan yang baik kedepannya.

Dan agar kedepannya pendidikan Islam modern dapat terrealisasikan perlunya upaya suatu pembinaan dan pengembangan terhadap kelembagaan pendidikan Islam secara terus menerus dan berkesinambungan agar proses dari pendidikan ini dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan karena proses yang dilakukan secara continue dan juga harus terus ditingkatkan dengan perkembangan zaman saat ini agar pendidikan Islam modern tidak tertinggal dengan zaman yang sudah semakin maju ini.

⁴⁵ Wawancara via Whatsapp dengan Ust Ikhwan Hakim pada tanggal 1 februari 2017

Dan juga pembinaan terhadap lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditangani oleh pemerintah saja akan tetapi peran serta masyarakat agar dapat memberikan saran dan masukan terhadap lembaga pendidikan Islam modern ini agar lembaga pendidikan modern ini dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan apa yang di inginkan oleh masyarakat.

.Dalam konsep pendidikan KH Abdullah bin Nuh ini menurut peneliti masalah sangat relevan untuk digunakan sebagai contoh sistem pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam yang ada karena konsep pendidikan KH Abdullah bin Nuh ini menggabungkan antara pendidikan Islam yang tradisional dan Pendidikan Islam Modern yaitu beliau memperhatikan lulusan yang berakhlak dan bermanfaat untuk masyarakat serta beliau juga mengikuti perkembangan zaman agar pendidikan yang beliau ajarkan tidak terlalu tradisional.

Sehingga beliau menggabungkan keduanya dalam sistem atau konsep pendidikan yang beliau miliki yang terbukti dengan adanya Sekolah Umum yang berbasis pesntren terdapat di YIC AlGhazali, yang mungkin didalam Lembaga Pendidikan Islam Modern saat ini jarang diadakannya program tersebut, dalam hal ini menjadi point plus dari lembaga yang beliau miliki.

Nantinya mereka yang lulus dari YIC tersebut dapat mengembangkan dan memanfaatkan keilmuan yang mereka miliki untuk digunakan membantu masyarakat, membantu mengajar di YIC Al Ghazali tersebut dan bekerja sesuai dengan keahlian mereka, serta tidak lupa mereka sebagai lulusan harus

menjaga akhlak dan moral mereka hal ini yang sangat penting bagi lulusan YIC AlGhazali.

Dan dapat kita lihat diluar sana banyak lulusan dari Lembaga Pendidikan Islam Modern mereka hanya mementingkan nilai tinggi dan prestasi yang membanggakan, tetapi mereka lupa dengan moral dan akhlak dari lulusan mereka, dan apakah nantinya lulusan itu mengabdikan dirinya kepada masyarakat.

Pandangan ini yang harus dirubah dalam sistem pendidikan Islam dan lembaga pendidikan Islam segera memperbaiki output dari lulusan yang mereka miliki, agar lulusan yang mereka miliki menjadi lulusan yang diinginkan oleh masyarakat, bukan hanya prestasi yang bagus saja akan tetapi mereka miliki semua dengan apa yang di inginkan oleh Lembaga Pendidikan Islam terutama Akhlak yang baik.

Dengan demikian kita tidak perlu lagi memikirkan atau merubah sistem atau konsep pendidikan Islam dari awal, kita hanya memperbaiki yang kurang dan memberikan masukan sesuai dengan apa yang diperlukan serta mengikuti arus perkembangan zaman, sehingga membuat pendidikan Islam di Indonesia akan lebih baik dan maju dan dapat dijadikan contoh oleh Negara-negara lain.